

## **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI**

**Alifatul Muzdalifah**

[alifatul78@gmail.com](mailto:alifatul78@gmail.com)

**Hendri Soekotjo**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*Firm value can reflect the assets value which are owned by the company and when firm value is getting high, then the company has good image. Firm value is often associated with stock price, so when the stock price is getting high, the firm value will be high as well. This research is aimed to test the Influence of Firm Size, Capital Structure, Profitability and Solvency to the Firm Value of Telecommunication Companies which are listed in the IDX. The population is all Telecommunication Companies which are listed in the IDX in 2011-2016 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling, so that 5 companies which have met the criteria have been selected as samples. The sources of data have been obtained from Indonesia Stock Exchange. The analysis technique has been done by using multiple linear analysis and the 22nd SPSS for windows. The result shows that firm size gives positive and significant influence to firm value, capital structure gives positive and significant influence to the firm value, profitability gives negative and insignificant influence to the firm value, and solvency gives positive and insignificant influence to the firm value.*

*Keywords: Firm value, firm size, capital structure, profitability, solvency.*

### **ABSTRAK**

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan memiliki citra yang baik. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Tujuan dari Penelitian ini untuk menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. Populasi dari penelitian ini adalah Seluruh Perusahaan Telekomunikasi di BEI selama tahun 2011-2016. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 5 Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Sumber data dari penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda dengan bantuan SPSS 22 *for windows*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: nilai perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan solvabilitas

## PENDAHULUAN

Pada dewasa ini manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting. Seiring dengan perkembangannya tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan serta menyejahterakan pemilik perusahaan, manajemen perusahaan melalui manajer keuangannya harus mampu mengimplementasikan keputusan keuangan yang tepat.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan memiliki citra yang baik. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai Perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Bagi Manajemen, nilai suatu perusahaan dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan oleh investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek perusahaan di masa datang. Dengan demikian, kesempatan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan akan semakin tinggi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta menyejahterakan pemegang saham.

Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsic (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai *intrinsic* merupakan nilai sebenarnya dari saham. Ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham yang mana yang bertumbuh dan murah.

Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai *intrinsic* saham adalah *price book value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen atau organisasi perusahaan yang terus tumbuh.

Selain itu, ketatnya persaingan yang muncul menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk-produk yang dimilikinya agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas. Untuk meningkatkan kinerja dan inovasi produk, maka perusahaan membutuhkan dana yang lebih. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek atau yang sering disebut *go public*.

Salah satu perusahaan *go public* yang memiliki persaingan cukup ketat adalah perusahaan yang berada pada sektor telekomunikasi, dengan adanya persaingan yang ketat, membuat setiap perusahaan yang berada pada sektor telekomunikasi ini semakin berusaha meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan yang bisa dialami perusahaan.

Melihat beberapa tahun hingga dekade terakhir, dapat dikatakan bahwa diantara sektor-sektor industri lainnya di Indonesia, sektor telekomunikasi merupakan sektor yang pertumbuhannya paling dinamis, karena semua perusahaan dituntut untuk dapat menggunakan teknologi yang semakin tahun semakin berkembang untuk mendistribusikan produknya agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya.

Seperti halnya Negara berkembang lainnya, pengembangan atas infrastruktur telekomunikasi menjadi faktor paling penting dalam pembangunan ekonomi secara umum

di Indonesia. Jumlah penduduk yang besar dan juga pertumbuhan ekonomi yang signifikan membuat pertumbuhan yang tinggi akan layanan telekomunikasi.

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Pertumbuhan, Kebijakan Hutang, Struktur Aktiva, Suku Bunga, Solvabilitas, Kebijakan Dividen, CSR (*Corporate Social Responsibility*), merupakan proksi untuk dapat menentukan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan (*Size*) dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dinyatakan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menurut Pratiwi *et al.*(2016). Namun ukuran perusahaan dinyatakan negatif dan tidak signifikan menurut Rumondor, *et al.*(2015)

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal yang menggunakan rasio DER (*debt to equity ratio*) sebagai komposisi atau proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan oleh perusahaan. Dalam beberapa penelitian sebelumnya mengenai nilai perusahaan terdapat hasil berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh Rehman (2016) menyimpulkan bahwa Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Sedangkan pada Penelitian Chandra (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan

Selain dilihat dari Ukuran perusahaan dan Struktur modal, penilaian terhadap perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan atau tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Menurut Kurniasari (2017) Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Variabel Profitabilitas dipilih karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sabrin *et al.*(2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Herawati (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas (*leverage*) merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari modal sendiri dengan dana yang berasal dari kreditur. Manfaat dari rasio ini adalah memberikan informasi yang bermanfaat dalam penentuan manfaat utang.

Variabel Solvabilitas (*leverage*) dipilih karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang dilakukan Chandra (2016) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi? (2) Apakah Struktur Modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi? (3) Apakah Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi? (4) Apakah Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi?

Tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi (2) Untuk mengetahui pengaruh Struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi (3) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi. (4) Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio (DAR)* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi.

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Manajer Keuangan Perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, pendanaan dan dividen. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan tepat dan hati-hati, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Nilai perusahaan menurut Bambang (2010) (dalam Sukirni, 2012:3) merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan hal ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya.

Nilai perusahaan itu sendiri, menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) merupakan nilai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan terutama perusahaan publik akan tercermin pada harga sahamnya (Sartono, 2010).

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2010) memaksimalkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth maximization*) yang dapat diartikan juga sebagai memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the Price of the firm's common stock*).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Prasetyorini, 2013)

Menurut Ghozali (2006) (dalam Finola, 2016:10), penilaian ukuran perusahaan salah satunya adalah dapat menggunakan tolak ukur total asset. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi total asset. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total asset dipakai begitu saja, maka nilai variabel akan besar. Karena total asset perusahaan bernilai besar, maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya ke dalam logaritma natural, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Perusahaan besar dapat lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga

investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga menaikkan nilai perusahaan.

### Struktur Modal

Menurut Mardiyanto (2009), struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proposi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Menurut Rodoni dan Herni (2010), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Kebutuhan dana yang berasal dari dalam atau sering disebut modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor.

Tujuan dari manajemen struktur modal atau *capital structure management* adalah menggabungkan sumber – sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang demikian, dapat kita sebut sebagai struktur modal yang optimal (Rodoni 2010).

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) dalam kegiatan operasinya dan menjadi fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

### Solvabilitas

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. (Kasmir, 2015). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang kecil.

Risiko perusahaan perusahaan dapat diukur atau ditaksir melalui tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan maka akan berdampak pada tingkat risiko berinvestasi, begitupun sebaliknya apabila *leverage* perusahaan rendah maka perusahaan dapat memberikan kepercayaan yang besar terhadap investor.

Tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable* artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditor atau pihak luar, juga

sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan.

## METODA PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kausal komparatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:22) penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

### Teknik Pengambilan Sampel (Populasi dan Sampel)

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2016. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). "Sampling Purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Metode pengambilan sampel ditentukan dengan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016
2. Perusahaan Telekomunikasi yang tidak dilesting di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2016
3. Perusahaan Telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangan setiap tahun selama periode 2011-2016

### Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat kuantitatif. Yaitu berupa jenis pengumpulan data metode dalam suatu penelitian merupakan suatu pola yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah menggunakan berbagai macam pendekatan ilmiah sehingga terbentuk ilmu pengetahuan yang diharapkan. Data tersebut berupa Laporan Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder berupa bukti, catatan atau arsip (data documenter) yang terpublikasi. Data sekunder diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) di STIESIA Surabaya.

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel *dependen* (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan PBV (*price book value*). PBV (*price book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. *Price book value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Satuan pengukuran adalah persentase (%)

### Variabel Independen

Variabel *independen* atau variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Struktur modal, Profitabilitas

dan Solvabilitas. Ukuran Perusahaan diukur dengan *ln total asset*, Struktur Modal diukur dengan rasio DER (*dDebt to equity ratio*). Profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*return on asset*), sedangkan Solvabilitas diukur dengan rasio DAR (*debt to asset ratio*).

**1. Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini digunakan melalui *Size* sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = Ln.TA$$

**2. Struktur Modal**

Struktur Modal dalam penelitian ini digunakan melalui DER sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ debt}{Total\ equity} \times 100\%$$

**3. Profitabilitas**

Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan melalui ROA sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ asset} \times 100\%$$

**4. Solvabilitas**

Solvabilitas dalam penelitian ini digunakan melalui DAR sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{Total\ debt}{Total\ asset} \times 100\%$$

**Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu melakukan analisis melalui pengukuran data yang berupa angka-angka dengan metode statistik. Perhitungan dengan metode statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS (*statistical program for social science*).

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Pengujian Analisis Data**

**1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI.

Dari pengujian yang telah dilakukan melalui regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-30.390	5.471		-5.555	.000
SIZE	1.021	.174	.922	5.871	.000
DER	.117	.054	.239	2.164	.040
ROA	.000	.003	-.011	-.073	.942
DAR	.169	.110	.252	1.534	.138

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari data Tabel 1 persamaan regresi yang didapat adalah:

$$PBV = -30.390 + 1.021 \text{ Size} + 0.117 \text{ DER} + 0.000 \text{ ROA} + 0.169 \text{ DAR}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta (a)  
Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar -30.390. Nilai tersebut berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE), Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DAR) tetap atau sama dengan nol (=0) atau konstan, maka Nilai Perusahaan sebesar -30.390 satuan.
- b. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan  
Besarnya nilai b1 adalah sebesar 1.021 yang menunjukkan arah hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan searah dengan nilai perusahaan, dan jika tingkat Ukuran Perusahaan naik maka Nilai Perusahaan juga akan naik sebesar 1.021 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien Regresi Struktur Modal  
Besarnya nilai b2 adalah 0.117 yang menunjukkan arah hubungan positif antara Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel Struktur Modal searah dengan nilai perusahaan, dan jika tingkat Struktur Modal naik maka Nilai Perusahaan juga akan naik sebesar 0.117 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien Regresi Profitabilitas  
Besarnya nilai b3 adalah 0.000 yang menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel Profitabilitas searah dengan nilai perusahaan, dan jika tingkat Profitabilitas naik maka Nilai Perusahaan juga akan naik sebesar 0.000 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- e. Koefisien Regresi Solvabilitas  
Besarnya nilai b4 adalah 0.169 yang menunjukkan arah hubungan positif antara Solvabilitas dengan Nilai Perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel Solvabilitas searah dengan nilai perusahaan, dan jika tingkat Solvabilitas naik maka Nilai Perusahaan juga akan naik sebesar 0.169 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi harus bersifat BLUE (*best linier unbiased estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji kelayakan model dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi dasar (klasik), yaitu apakah hasil estimasi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala normalitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi, dan gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan metode *Kolmogrov-Smirnov* maupun menggunakan pendekatan grafik.

#### 1) Metode Kolmogrov Smirnov

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat dan variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.



Uji normalitas dapat dilakukan dengan histogram *regression* residual yang sudah distandartkan, dengan menggunakan nilai *kolmogrov-smirnov*. Menurut Ghozali (2012:163), dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Nilai probabilitas > 0,05 maka hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal.
- b. Nilai probabilitas < 0,05 maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi dengan normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Standardized Residual</i>
N		30
Normal	<i>Mean</i>	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	<i>Std. Deviation</i>	.9284767
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.093
	<i>Positive</i>	.093
	<i>Negative</i>	-.089
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		200 <sup>c</sup>

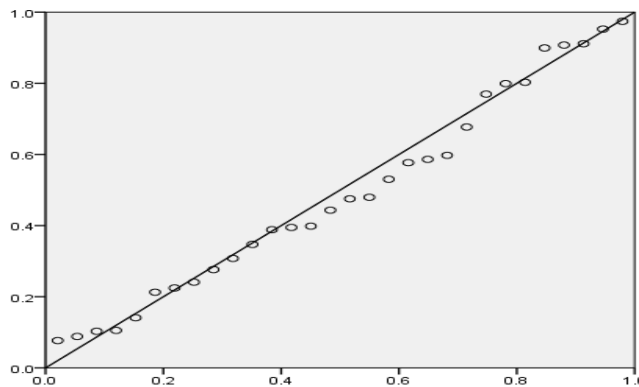
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

## 2) Pendekatan Grafik

Pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-P Plot of regression standard*, untuk mengetahuinya dengan cara melihat penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal yang ada pada grafik



Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Gambar 1  
Grafik Pengujian Normalitas Data

Menurut Ghozali (2012:163), jika penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa distribusi data mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui metode *Kolmogrov Smirnov* maupun Pendekatan Grafik Model Regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen (Priyatno, 2012:151). Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:90)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada tabel 10, sebagai berikut:

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
SIZE	.456	2.193
DER	.919	1.088
ROA	.469	2.132
DAR	.418	2.390

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas, diperoleh hasil bahwa

- Nilai *tolerance* dari Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,456, nilai *tolerance* dari Struktur Modal (DER) sebesar 0,919, nilai *tolerance* dari Profitabilitas (ROA) sebesar 0,469 dan nilai *tolerance* dari Solvabilitas (DAR) sebesar 0,418 yang dimana nilai masing-masing variabel bebas (independen) mendekati 1.

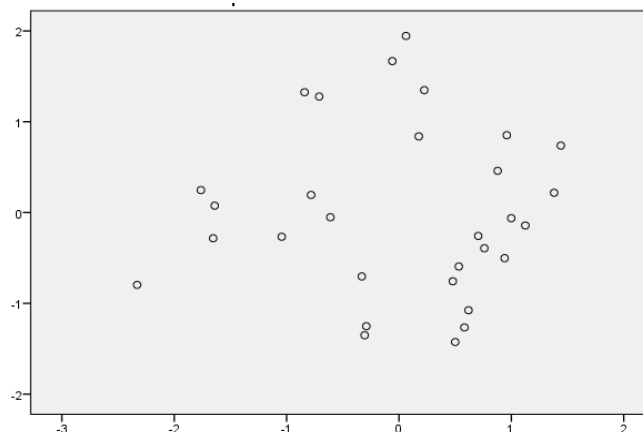
- b. Nilai VIF dari Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 2,193, nilai VIF dari Struktur Modal (DER) sebesar 1,088, nilai VIF dari profitabilitas (ROA) sebesar 2,132 dan nilai VIF dari Solvabilitas (DAR) sebesar 2,390 yang dimana nilai masing-masing variabel bebas (independen) lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (independen).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Adapun cara pengujian supaya mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat dari pola gambar. *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan variabel residualnya. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang mengatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heterokedastisitas, jika :

- a. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- b. Titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.
- c. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah sekitar angka 0
- d. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.



Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

**Gambar 2**  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji heterokedastisitas diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Pendekatan ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson*.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada tabel 4, sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	.898

a. Predictors: (Constant), DAR, DER, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,898, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1), karena nilai DW terletak diantara nilai -2 dan 2.

## e. Uji Kelayakan Model

### 1. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya. Dapat juga diartikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan sesuai atau tidak. Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Model dikatakan layak, jika hasil uji F menunjukkan nilai signifikan  $< 0,05$ .

Berdasarkan dari hasil uji kelayakan model yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada Tabel 5, sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	35.486	4	8.871	15.962	.000 <sup>b</sup>
Residual	13.895	25	.556		
Total	49.380	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DAR, DER, ROA, SIZE

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikannya sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel independen (ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan solvabilitas) mampu menjelaskan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) serta model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak karena sesuai dengan ketentuan yang ada.

### 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen (ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan solvabilitas) yang dimana menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (nilai perusahaan)

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.674	.74551

a. Predictors: (Constant), DAR, DER, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari hasil pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,719. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan solvabilitas mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 71,9% dan sisanya 28,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

**f. Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilakukan uji t (T test atau pengujian secara parsial). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS

**1) Uji t atau Pengujian Parsial**

Pengujian parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan solvabilitas) secara individu atau parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis t yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-5.555	.000
SIZE	5.871	.000
DER	2.164	.040
ROA	-.073	.948
DAR	1.534	.138

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Hasil uji hipotesis t dapat dilihat sebagai berikut:

- Pengujian Hipotesis 1: Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis t diatas, variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dikarenakan nilai signifikan Ukuran Perusahaan < 0,05 yaitu sebesar 0,000

- Pengujian Hipotesis 2 : Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis t diatas, variabel struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dikarenakan nilai signifikan Ukuran Perusahaan  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,040

- Pengujian Hipotesis 3 : Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis t diatas, variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dikarenakan nilai signifikan Ukuran Perusahaan  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,948

- Pengujian Hipotesis 4 : Solvabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis t diatas, variabel solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dikarenakan nilai signifikan Ukuran Perusahaan  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,138

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, Ukuran Perusahaan memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan oleh Variabel *Price to Book Value*(PBV). Hal ini disebabkan karena semakin besar asset, diharapkan semakin besar hasil operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar perusahaan, maka proporsi utang lebih besar daripada modal sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyorini (2013) serta Putri *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan,

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, Struktur Modal memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin baik struktur modal, maka akan semakin meningkat nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa penambahan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan usahanya akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi *et al.*(2016) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola manajemen asset secara efisien dan efektif dalam memperoleh laba. Jika Profitabilitas rendah para investor tidak akan tertarik menanamkan modalnya terhadap perusahaan, karena jika Profitabilitas menurun maka akan diikuti dengan penurunan Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini merupakan penemuan baru. Peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh Herawati (2013) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, serta yang dilakukan oleh Chandra (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian, Solvabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan berdampak pada kepercayaan public terhadap perusahaan. Perusahaan menggunakan sumber hutang dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan beban tetap yang harus ditanggung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Chandra (2016) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan,

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan variabel *price book value* (PBV) pada Perusahaan Telekomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Size*, maka akan mendorong banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. (2) Struktur modal yang diukur menggunakan *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Variabel *price book value* (PBV) pada perusahaan Telekomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. (3) Profitabilitas yang diukur menggunakan *ROA* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Variabel *price book value* (PBV) pada perusahaan Telekomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan relatif kecil, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai hutang yang relative tinggi sehingga tidak terjadi *tax deductibility of interest* sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. (4) Solvabilitas yang diukur menggunakan *DAR* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan variabel *price book value* (PBV) pada Perusahaan Telekomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan berdampak pada kepercayaan public terhadap perusahaan. Perusahaan menggunakan hutang dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan beban tetap yang harus ditanggung.

### **Saran**

Berdasarkan pada simpulan diatas maka ada beberapa saran yang diajukan antara lain sebagai berikut: (1) Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan Sehingga variabel tersebut dapat dijadikan sebagai indikasi preferensi pelaku pasar modal dan perlu diperhatikan investor saat ingin menjadi pemilik saham dari Perusahaan Telekomunikasi tersebut. (2) Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dengan meminimalkan biaya agar mendapatkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan struktur modal, sehingga nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. (3) Penelitian ini hanya menggunakan faktor internal saja, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya menambah faktor eksternal perusahaan, seperti tingkat inflasi, kurs mata uang, dan situasi sosial politik sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Chandra, F. 2016. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015). *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Finola, F. T. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama. Bandung.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang
- Herawati, T. 2013. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi keenam. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Rajawali Pers. Jakarta
- Kurniasari, M. P. 2017. Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6 (8)
- Mardiyanto, H. 2009. *Teori Akuntansi*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Martono, dan D. A. Harjito, 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Pratiwi, N. P. Y, Y. Fridayana, dan I. wayan S. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1 (1). 183 - 196.
- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20..* ANDI offset. Yogyakarta
- Putri, R. H, Z. A. Zahroh, dan G. Maria, 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 38 No. 2.
- Rehman, U. U. 2016. Impact of Capital Structure and Dividend Policy on Firm Value. *Journal of Poverty, Investment and Development*. (21)
- Rumondor, R., M. Maryam, dan S. B. S. Jacky .2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*. 3 (3)
- Rodoni, A. dan Herni, A. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Sabrin, Buyung, S, Dedy T., S, dan Sujono. 2016. The Effect of Capital Structure, Profitability and Dividend Policy on Intrinsic Value of Firm. *Journal of Engineering and Science*. (5)
- Sangadji, E. M. dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Edisi Pertama. ANDI offset. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. Cetakan Keempat. BPFE Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik* Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta
- Sugiyono.. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* 1 (2), 1-12.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan - Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. ANDI offset. Yogyakarta